BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Sesuai dengan permasalahan, penelitian ini bertujuan untuk merumuskan program pengembangan kecerdasan jamak melalui kegiatan bermain bagi anak Taman Kanak-kanak (TK). Sebagai landasan untuk menyusun program tersebut, diperlukan gambaran yang mendalam mengenai kemampuan kecerdasan jamak anak yang menjadi subyek penelitian dan jenis-jenis permainan yang digunakan di Taman Kanak-kanak. Untuk mengungkap dua variabel tersebut peneliti menggunakan pendekatan kualitatif.

Penggunaan pendekatan kualitatif ini dilakukan berdasarkan pertimbangan sebagai berikut: (1) data yang dikumpulkan merupakan data deskriptif, yaitu berupa kata-kata dan tindakan-tindakan subyek yang diwawancarai atau diamati; (2) penelitian ini memberikan gambaran apa adanya mengenai kemampuan kecerdasan jamak anak Taman Kanak-kanak yang menjadi subyek penelitian; (3) penelitian ini bermaksud untuk mengungkap peristiwa-peristiwa yang alami, yang tidak dapat direkayasa atau dimanipulasi; (4) aspek-aspek yang dikaji dapat dipelajari secara mendalam, menyeluruh, terinci dan bersifat pribadi. Alasan ini sejalan dengan karakteristik penelitian kualitatif yang dikemukakan oleh Bogdan dan Biklen (1982: 27-29) sebagai berikut: (1) penelitian menggunakan setting alami, sementara peneliti berlaku sebagai istrumen utama dan mendatangi sumber data secara langsung; (2) merupakan penelitian deskriptif; (3) penelitian dilakukan dengan lebih

menekankan pada proses, bukan semata-mata pada *outcomes* atau hasil penelitian; (4) analisis data dilakukan dengan cara induktif; (5) kedekatan peneliti (dengan responden) merupakan hal yang penting dalam proses penelitian. Hal yang sama juga disampaikan oleh John W. Creswell (1994). Creswell (Patilima, 2005: 65) mengemukakan bahwa ada enam asumsi dalam pendekatan penelitian kualitatif yang perlu diperhatikan oleh peneliti, yaitu: (1) peneliti kualitatif lebih menekankan pada proses, bukan hanya pada hasil akhir atau produk penelitian; (2) peneliti kualitatif tertarik pada makna –bagaimana orang membuat hidup, pengalaman dan struktur kehidupannya masuk akal; (3) peneliti kualitatif merupakan instrumen pokok untuk pengumpulan dan analisis data; (4) peneliti kualitatif melibatkan kerja lapangan; (5) penelitian kualitatif bersifat deskriptif, dalam arti peneliti tertarik pada proses, makna dan pemahaman yang didapat melalui kata atau gambar; dan (6) proses penelitian kualitatif bersifat induktif, peneliti membangun abstrak, konsep, proposisi dan teori.

Dengan memperhatikan karakteristik dari penelitian kualitatif di atas, jelas bahwa pemilihan pendekatan dalam penelitian ini sudah tepat, karena dengan pendekatan ini peneliti bisa menggambarkan kualifikasi kecerdasan jamak anak serta jenis-jenis kegiatan bermain yang digunakan guru dalam proses pembelajaran secara mendalam sebagai acuan dalam menyusun program pengembangan kecerdasan jamak anak melalui kegiatan bermain.

B. Lokasi dan Subyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan setting penelitian di Taman Kanak-kanak Khas Daarut Tauhiid, yang terletak di Komplek Pondok Pesantren

Daarut Tauhiid, Jalan Gegerkalong Girang Nomor 57, Kelurahan Isola Kecamatan Sukasari Kota Bandung. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan sebagai berikut:

1. Taman Kanak-kanak Khas Daarut Tauhiid dikelola oleh lembaga pendidikan Pesantren Daarut Tauhiid yang selama ini keberadaannya sudah diakui oleh masyarakat Indonesia, bahkan mancanegara.
2. Taman Kanak-kanak Khas Daarut Tauhiid merupakan TK yang sangat diminati masyarakat. Hal ini terbukti dengan tingginya animo para orang tua untuk memasukkan anaknya di TK tersebut, sehingga setiap tahun selalu menolak pendaftar karena alasan keterbatasan daya tampung.
3. Taman Kanak-kanak Khas Daarut Tauhiid dikelola dengan sistem yang relatif berbeda dengan TK-TK lain, yaitu dikelola dengan sistem *halfday school,* sehingga dari sistem pengelolaannya memerlukan strategi yang inovatif agar dapat mengatasi kebosanan anak. Pengelolaan dengan durasi waktu yang panjang ini (mulai pukul 08.00 – 13.00 WIB) mengharuskan banyak permainan dan alat bermain yang digunakan dalam proses pembelajaran.
4. Belum pernah ada peneliti lain yang melakukan penelitian tentang pengembangan kecerdasan jamak di Taman Kanak-kanak Khas Daarut Tauhiid.

Dalam sebuah penelitian, keberadaan subyek penelitian merupakan syarat mutlak. Hal ini dimungkinkan karena dari subyek penelitianlah peneliti dapat memperoleh informasi dan data untuk menjawab permasalahan penelitian.

Sebuah penelitian kualitatif memerlukan sumber data yang dapat memberikan informasi untuk diteliti secara mendalam. Karena itu, dalam penelitian kualitatif memerlukan teknik sampling yang tepat, yang mampu memberikan sampel yang representatif, dalam arti sampel yang mampu memberikan data dan informasi yang diperlukan oleh peneliti.

Sehubungan dengan hal tersebut, dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dan *Snowball sampling.* Arikunto (2003: 128) menjelaskan bahwa *purposive sampling* adalah teknik sampling yang digunakan oleh peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam pengambilan sampel. Sedangkan *snowball sampling* menurut Sugiyono (2005: 54) adalah teknik penentuan sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi banyak. Pergerakan jumlah sampel sumber data ini karena dari jumlah sumber data yang sedikit itu belum mampu memberikan data yang diinginkan oleh peneliti.

Sesuai dengan fokus penelitian, subyek atau sumber data dalam penelitian ini ditentukan sebagai berikut:

1. Untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan rumusan permasalahan pertama, yaitu untuk mendapatkan data yang jelas tentang gambaran kecerdasan jamak yang tampak pada anak Taman Kanak-kanak, sumber datanya adalah anak. Sehubungan dengan pertimbangan sebagaimana diungkapkan dalam teknik purposive, pengambilan sampel sumber data dalam penelitian ini didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut:
   a. Subyek adalah anak-anak yang secara resmi tercatat sebagai siswa di Taman Kanak-kanak (TK) Khas Daarut Tauhiid Jalan

Gegerkalong Girang Nomor 57 Kelurahan Isola Kecamatan Sukasari Kota Bandung.

b. Subyek merupakan siswa yang duduk di kelas B (0 besar) dan berasal dari kelas A (0 kecil), bukan siswa yang masuk TK tidak melalui kelas A (0 kecil). Pilihan ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa anak yang telah mempunyai latar belakang belajar di kelas A (0 kecil) telah mempunyai referensi yang banyak tentang proses pembelajaran di TK sehingga anak relatif fokus dalam setiap proses pembelajaran yang diikutinya.

Dengan pertimbangan dan karakteristik sebagaimana disebutkan di atas, anak yang layak dijadikan sumber data dalam penelitian ini berjumlah 15 anak.

2. Untuk mendapatkan data tentang jenis permainan yang digunakan dalam proses pembelajaran di Taman Kanak-kanak (TK) Khas Daarut Tauhiid Bandung, sumber datanya adalah kegiatan belajar mengajar dan guru-guru. Kegiatan Belajar Mengajar diteliti dengan menggunakan teknik observasi, sedangkan data dari guru digali dengan menggunakan teknik wawancara.

C. Pengembangan Instrumen Penelitian

Sebuah penelitian memerlukan data yang valid untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Untuk mendapatkan data yang valid tersebut dibutuhkan alat dan teknik pengumpul data yang valid pula. Sehubungan dengan hal tersebut, karena penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, maka peneliti bertindak sebagai alat pengumpul data, artinya bahwa peneliti sendiri yang terjun langsung dalam lokasi penelitian untuk merekam data selama penelitian. Selama proses

pengumpulan data, peneliti menggunakan tiga teknik pengumpul data, yaitu observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

1. Observasi

Teknik observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan tiga data yang diperlukan dalam penelitian ini, yaitu data tentang kecerdasan jamak anak, data tentang permainan yang digunakan dalam proses pembelajaran dan data tentang pengembangan kecerdasan jamak anak yang dilakukan oleh guru melalui proses pembelajaran di Taman Kanak-kanak (TK) Khas Daarut Tauhiid Bandung. Observasi dilakukan dengan melihat secara langsung berbagai perilaku anak yang masuk dalam kerangka teori kecerdasan jamak dengan bantuan pedoman observasi. Pedoman observasi tersebut disusun dalam bentuk kisi-kisi kecerdasan jamak anak yang dikembangkan berdasarkan karakteristik kecerdasan jamak anak (Golubtchik, 1994; Hine, 1994; Armstrong, 2002: 46-53; Armstrong, 2003: 25-36; Jamaris, 2006) dan standar tugas perkembangan anak usia Taman Kanak-kanak (Bredekamp dan Cople (1997) seperti tampak pada tabel 3.1.

Tabel 3.1

KISI-KISI PENGUASAAN KECERDASAN JAMAK

ANAK TAMAN KANAK-KANAK

Aspek yang diungkap	Indikator
Kecerdasan Linguistik anak	1. Suka bercerita atau menuturkan lelucon dan cerita hayal. 2. Sangat hafal nama, tempat, tanggal, atau hal-hal kecil. 3. Menyukai permainan kata-kata. 4. Menikmati mendengarkan kata-kata lisan. 5. Mempunyai kosa kata yang luas untuk anak seusianya.

	6. Dapat menyebutkan nama huruf. 7. Dapat mengeja kata-kata sulit dengan tepat dan mudah. 8. Dapat menulis, walaupun bentuknya acak-acakan. 9. Dapat menulis nama sendiri. 10. Hafal beberapa sajak atau bentuk hafalan lain. 11. Dapat menulis kreatif.
Kecerdasan Logis-Matematik anak	1. Banyak bertanya tentang cara kerja suatu hal. 2. Dapat menyebutkan urutan bilangan dari 1 – 50. 3. Dapat menghubungkan konsep bilangan dengan lambang bilangan. 4. Dapat menghitung suatu obyek dan operasional penjumlahan dan pengurangan sederhana. 5. Suka main catur, dam, atau permainan strategi lain. 6. Dapat menjelaskan sesuatu secara logis. 7. Suka menyusun permainan dengan menggunakan katagori atau hirarki. 8. Mudah memahami peristiwa sebab akibat. 9. Suka melakukan berbagai eksperimen. 10. Mempunyai minat pada pelajaran sain.
Kecerdasan Visual-Spasial anak	1. Dapat melakukan pekerjaan mewarnai. 2. Suka menggambar sesuatu yang persis dengan obyeknya. 3. Menyukai permainan visual seperti puzle, maze, permainan warna dan lain-lain. 4. Dapat merangkai atau melengkapi gambar. 5. Dapat membangun konstruksi tiga dimensi yang menarik (misalnya bangunan lego, lacy atau balok). 6. Mudah memahami lewat gambar dari pada teks.
Kecerdasan Kinestetik-jasmani anak	1. Menunjukkan keunggulan kemampuan fisik untuk anak seusianya, larinya cepat, dapat mengangkat beban yang berat dan sebagainya. 2. Memiliki hobi atau minat pada satu atau lebih cabang olah raga. 3. Dapat melakukan perintah seperti berjalan lurus, berjingkat, angkat tumit, meloncat, dsb. 4. Dapat mengikuti senam irama atau permainan lagu dan gerak. 5. Memiliki hobi atau minat pada kegiatan menari. 6. Selalu bergerak, tidak bisa diam, mengetuk-ngetuk, atau gelisah ketika duduk lama di suatu tempat. 7. Pandai meniru gerak isyarat atau tingkah laku orang lain (bermain peran). 8. Suka membongkar pasang barang atau mainan.

	9. Suka menyentuh dengan tangan barang yang baru ditemuinya. 10. Suka berlari, melompat, gulat dan kegiatan semacamnya. 11. Menunjukkan kemahiran dalam bidang keterampilan (misalnya meronce, menggunting, menjahit, membentuk dan sebagainya).
Kecerdasan Musikal anak	1. Dapat menghafal lagu-lagu. 2. Mempunyai suara yang bagus untuk bernyanyi. 3. Dapat menunjukkan nada yang sumbang. 4. Suka bersenandung atau bernyanyi saat mengerjakan sesuatu atau saat senggang. 5. Mempunyai antusiasme yang tinggi jika disuruh untuk menyanyi di depan kelas. 6. Senang belajar dengan diiringi musik. 7. Suka mengetuk-ngetuk meja berirama ketika melakukan aktivitas belajar. 8. Senang memainkan alat musik. 9. Senang terhadap acara atau kegiatan yang berhubungan dengan musik dan menyanyi.
Kecerdasan Interpersonal anak	1. Dapat bersosialisasi dengan teman sebaya. 2. Disukai teman temannya 3. Berbakat menjadi pemimpin. 4. Berperan sebagai penengah jika terjadi konflik. 5. Menolong teman yang mempunyai masalah. 6. Dapat berbagi dengan teman. 7. Senang mengajari anak-anak lain. 8. Dapat bekerja sama/kerja kelompok atau gotong royong 9. Memiliki empati yang tinggi terhadap orang lain. 10. Menyukai permainan paralel (permainan yang dimainkan bersama) seperti petak umpet, dsb. 11. Cepat tanggap terhadap perintah yang diberikan padanya.
Kecerdasan Intrapersonal anak	1. Menunjukkan sikap mandiri dan berkemauan yang keras. 2. Realistis terhadap kekurangan dan kelebihan diri sendiri. 3. Tidak suka meniru orang lain. 4. Dapat belajar/bekerja dengan baik jika sendiri. 5. Dapat mengekspresikan perasaan secara akurat. 6. Mampu belajar dari kegagalan dan keberhasilan yang pernah dialami. 7. Memiliki penghargaan terhadap diri sendiri yang baik. 8. Bersedia mentaati peraturan.

Kecerdasan Naturalis anak	1. Senang berada di luar ruangan. 2. Menyukai binatang piaraan. 3. Menikmati berjalan-jalan di alam. 4. Peka terhadap bentuk-bentuk alam. 5. Suka berkebun atau berada di dekat kebun/taman. 6. Suka menyaksikan acara-acara yang berhubungan dengan alam seperti film tentang binatang, sirkus, tata surya dan sebagainya. 7. Mempunyai kesadaran ekologis yang tinggi. 8. Suka mengamati fenomena alam. 9. Suka mengamati daun, serangga, atau benda-benda alam lain.

Observasi juga digunakan untuk melihat berbagai jenis permainan yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran di Taman Kanak-kanak (TK) Khas Daarut Tauhiid Bandung. Untuk melengkapi data hasil observasi tersebut digali melalui wawancara.

2. Wawancara

Teknik pengumpul data wawancara digunakan untuk mengumpulkan data tentang jenis, alat dan cara memainkan permainan yang digunakan guru dalam proses pebelajaran di Taman Kanak-kanak (TK) Khas Daarut Tauhiid. Metode ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh melalui observasi, yaitu sebagai antisipasi kemungkinan adanya jenis permainan yang tidak terekam selama peneliti melakukan observasi tetapi permainan tersebut pernah/biasa digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran.

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam, yaitu kegiatan wawancara yang memungkinkan responden untuk mengungkapkan data sebanyak-banyaknya sesuai dengan apa yang diketahui, dirasakan, dialami atau dipikirkan. Dari kegiatan wawancara ini diharapkan akan terkumpul data tentang jenis, alat dan cara memainkan permainan yang digunakan guru dalam proses

pembelajaran. Wawancara diawali dengan menunjukkan data permainan yang telah peneliti kumpulkan melalui observasi kepada guru, kemudian peneliti melakukan dialog dan tanya jawab terkait dengan kemungkinan adanya permainan yang belum terobservasi. Data yang didapat melalui wawancara ini selanjutnya dicatat dalam pedoman observasi permainan (terlampir).

3. Studi Dokumen

Studi dokumen digunakan untuk menggali data dan informasi mengenai keberadaan Taman Kanak-Kanak (TK) Khas Daarut Tauhiid, yaitu terkait dengan sejarah, data guru dan staf tata usaha, data keadaan siswa setiap tahun ajaran, keadaan fisik sekolah dan kurikulum yang digunakan sebagai acuan proses pembelajaran.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menempuh lima tahap prosedur penelitian sebagai berikut:

1. Tahap I; Persiapan

   Tahap ini dimulai dengan mengadakan observasi untuk mendapatkan data-data awal berkaitan dengan Taman Kanak-kanak (TK) Khas Daarut Tauhiid Bandung, terutama data-data yang berkaitan dengan populasi dan sampel. Setelah itu dilanjutkan dengan pengurusan perizinan kepada pihak terkait.

2. Tahap II; Pengumpulan Data tentang Kondisi Obyektif Lapangan

   Tahap ini adalah tahap pengumpulan data lapangan yang berkaitan dengan variabel yang akan dikaji, yaitu data tentang kecerdasan jamak anak dan data tentang jenis-jenis permainan yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran serta data tentang upaya yang

dilakukan guru dalam mengembangkan kecerdasan jamak anak. Data tentang kecerdasan jamak anak dikumpulkan dengan mengadakan pengamatan (observasi) terhadap semua aktivitas yang dilakukan anak dengan cara mencatat semua aktivitas yang dilakukan anak selama proses pembelajaran berlangsung. Catatan lapangan tersebut selanjutnya diidentifikasi untuk melihat mana dari semua perilaku anak tersebut yang masuk dalam katagori kecerdasan jamak dengan kisi-kisi kecerdasan jamak yang telah disusun sebelumnya. Dari data ini diharapkan akan dapat menggambarkan seperti apa profil tingkat perkembangan kecerdasan yang telah dicapai anak. Profil kecerdasan ini nantinya akan dijadikan pijakan untuk menyusun program yang dapat mengembangkan kecerdasan semua peserta didik agar dapat mencapai tingkat perkembangan seperti yang ditunjukkan oleh perilaku anak yang telah mencapai tingkat perkembangan tersebut. Sementara data tentang jenis permainan berikut alat dan cara memainkan permainan itu direkam dengan dua teknik pengumpul data, yaitu observasi dan wawancara. Observasi dilakukan dengan menggunakan pedoman yang telah disiapkan dengan cara mencatat setiap jenis permainan berikut alat dan cara memainkan permainan tersebut yang peneliti lihat secara langsung dalam proses pembelajaran. Untuk menjaga kemungkinan adanya permainan yang tidak bisa peneliti lihat secara langsung, tetapi permainan tersebut pernah/biasa digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran, peneliti melakukan wawancara dengan semua guru yang ada di Taman Kanak-kanak (TK) Khas Daarut Tauhiid. Pertanyaan

difokuskan pada jenis permainan yang belum terekam melalui teknik observasi.

3. Tahap III; Kajian Konseptual tentang kecerdasan jamak dan Kegiatan Bermain Anak Usia Taman Kanak-kanak (TK)

   Berdasarkan data lapangan tentang kecerdasan jamak anak yang tampak dan terekam dalam hasil observasi serta jenis permainan yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran, peneliti melakukan penelaahan dan kajian konseptual. Dengan berlandaskan hasil kajian tersebut disusunlah program hipotetik tentang pengembangan kecerdasan jamak anak melalui kegiatan bermain.

4. Tahap IV; Perumusan Program Hipotetik Pengembangan kecerdasan jamak Anak Taman kanak-kanak (TK) melalui Kegiatan Bermain

   Proses penyusunan program hipotetik pengembangan kecerdasan jamak anak melalui kegiatan bermain ini peneliti lakukan dengan melibatkan semua unsur yang termasuk dalam struktur organisasi Taman Kanak-kanak (TK) Khas Daarut Tauhiid, termasuk di dalamnya adalah pembina, kepala sekolah dan dewan guru. Pelibatan ini dimaksudkan agar program yang disusun tersebut benar-benar sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan kurikulum, sarana dan prasarana, serta karakteristik anak. Selain itu juga sebagai sarana untuk memberikan pemahaman kepada semua pihak yang terlibat dalam pengelolaan Taman Kanak-kanak (TK) Khas Daarut Tauhiid akan pentingnya penggunaan sarana bermain untuk meningkatkan kecerdasan jamak anak.

5. Tahap V; Validasi Rasional melalui Kegiatan Seminar dan Lokakarya (Semiloka)

Agar program hipotetik yang telah disusun bersama antara peneliti dengan pengelola Taman Kanak-kanak (TK) Khas Daarut Tauhiid mempunyai validitas rasional, program tersebut harus diuji kelayakannya. Uji kelayakan terhadap program tersebut dilakukan dengan jalan mengadakan Seminar dan Lokakarya (Semiloka) yang melibatkan berbagai unsur terkait, yaitu Pembina Taman Kanak-kanak (TK) Khas Daarut Tauhiid, Dewan Guru, Wakil dari Orang Tua Murid, Psikolog dan Peneliti sebagai Penyaji. Hasil dari Semiloka yang dihadiri 30 orang peserta tersebut adalah terumuskannya program akhir Pengembangan Kecerdasan Jamak Anak Taman Kanak-kanak melalui Kegiatan Bermain.

6. Tahap VI; Rekomendasi Rumusan Program Akhir

   Berdasarkan pada hasil Semiloka, peneliti melakukan berbagai revisi terhadap Program Hipotetik Pengembangan Kecerdasan Jamak Anak Taman Kanak-kanak Melalui Kegiatan Bermain sesuai dengan masukan yang diberikan oleh para peserta. Hasil revisi tersebut selanjutnya menjadi Program Hipotetik Akhir yang direkomendasikan kepada pengelola Taman Kanak-kanak (TK) Khas Daarut Tauhiid Bandung untuk dijadikan pijakan dalam meningkatkan kecerdasan jamak anak.

Untuk lebih jelasnya, prosedur dan tahapan penelitian ini dapat dilihat pada bagan 3.1. berikut ini:

Bagan 3.1
KERANGKA ALUR PENELITIAN

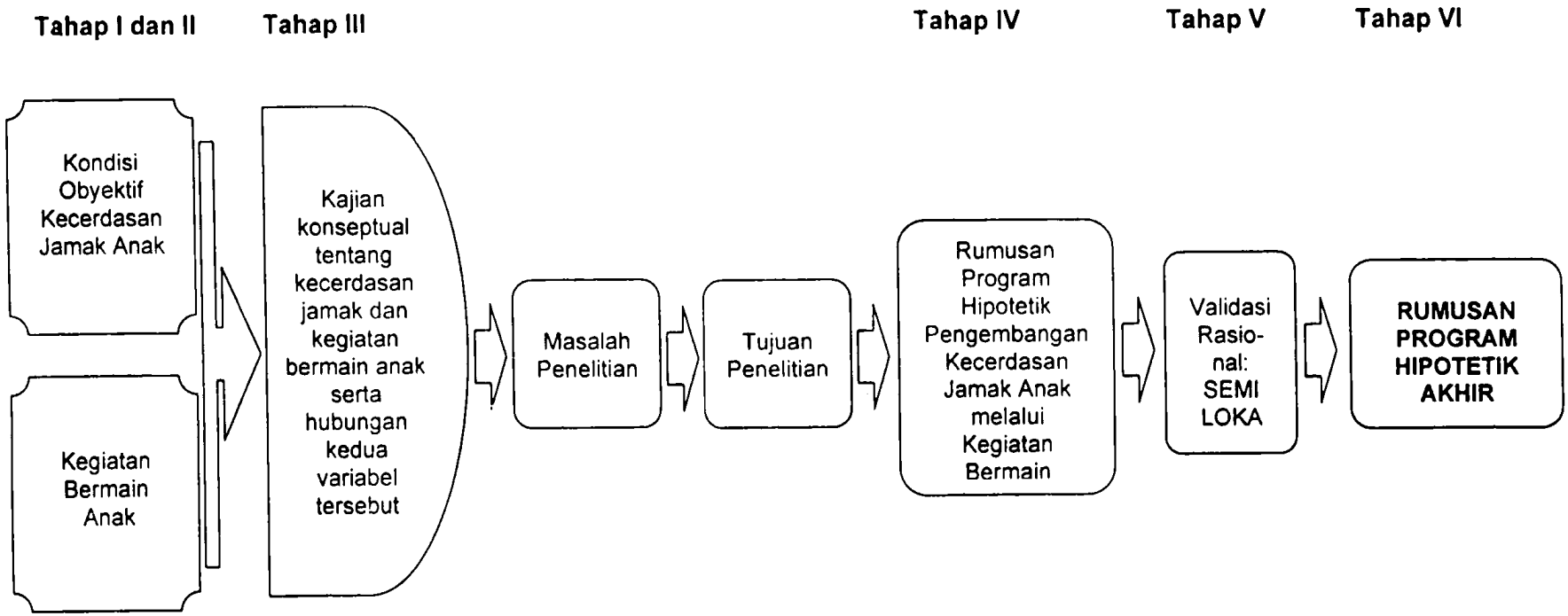

E. Analisis Data Penelitian

Dalam sebuah penelitian, data tidak mempunyai banyak makna jika tidak dilakukan analisis terhadap data tersebut. Itulah sebabnya, tahap analisis data merupakan tahap yang sangat penting dalam proses penelitian. Analisis data, sebagaimana dijelaskan oleh Moleong (2002: 103) adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya dalam suatu pola, katagori dan satuan dasar. Tahap ini adalah suatu tahap dimana peneliti berusaha untuk memberikan arti dan makna terhadap data berdasarkan pada variabel penelitian.

Dalam sebuah penelitian kualitatif, menurut Nasution (1988: 129) proses analisis data harus sudah dilakukan sejak awal penelitian. Data yang diperoleh dari lapangan segera harus dituangkan dalam bentuk tulisan dan dianalisis. Hasil dari analisis data inilah yang nantinya menjadi pegangan selama penelitian berlangsung. Dari hasil analisis ini peneliti akan mengetahui data apa saja yang masih harus dicari, masalah yang mana yang telah terpecahkan, teknik apa yang perlu dipergunakan untuk mencari informasi baru dan kesalahan apa yang perlu dan harus diperbaiki.

Menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2005: 91) dalam penelitian kualitatif analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Ada tiga aktivitas analisis data dalam penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan/verivikasi. Jenis analisis data lain dalam penelitian kualitatif diungkapkan oleh James Spradley. Spradley (Sugiyono, 2005: 101-116) mengemukan empat tahapan analisis data, yaitu analisis domain,

analisis taksonomi, analisis komponensial dan analisis tema kultural. Sehubungan dengan ini, dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis data Miles dan Huberman.

1. Reduksi Data

Semakin lama peneliti mengumpulkan data di lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, semakin kompleks dan rumit. Untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data menurut Sugiyono (2005: 92) berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan reduksi ini data tersebut akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Dalam praktiknya, reduksi data dilakukan dengan dipandu oleh pertanyaan penelitian. Data diarahkan untuk dapat menjawab semua pertanyaan penelitian. Data awal yang berupa paparan proses pembelajaran di Taman kanak-Kanak (TK) Khas Daarut Tauhiid, selanjutnya dilakukan pengkodean. Proses kodifikasi ini dilakukan dengan cara membuat kode-kode tertentu terhadap semua aktivitas atau perilaku anak dalam proses pembelajaran. Bagian mana dari aktivitas atau perilaku tersebut yang merupakan aktualisasi dari delapan jenis kecerdasan jamak. Pengkodean dilakukan dengan mengacu pada kisi-kisi kecerdasan jamak anak. Setelah proses pengkodean selesai dilakukan, selanjutnya data tersebut disajikan dalam bentuk tabel identifikasi kecerdasan jamak anak. Data ini merupakan jawaban dari pertanyaan penelitian pertama, yaitu mengungkap profil perkembangan kecerdasan jamak anak usia Taman Kanak-kanak. Dari data yang sama, peneliti juga

bisa menjawab pertanyaan penelitian ketiga, yaitu upaya apa saja yang dilakukan oleh guru untuk mengembangkan kecerdasan jamak anak di Taman Kanak-kanak (TK) Khas Daarut Tauhiid Bandung.

Sementara itu, pertanyaan penelitian kedua, dapat dijawab dengan data lain, yaitu jenis-jenis permainan yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Data ini direkam melalui kegiatan observasi bersamaan dengan observasi peroses pembelajaran, akan tetapi dengan menggunakan format pedoman observasi yang berbeda.

2. Display Data

Setelah reduksi data dilakukan, langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data tersebut. Display data adalah upaya menyajikan data untuk melihat gambaran secara keseluruhan data atau bagian-bagian tertentu dari penelitian. Menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2005: 95) dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar katagori, *flowchart* dan sejenisnya. Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dalam bentuk tabel dan uraian singkat yang dilakukan berdasarkan aspek-aspek yang diteliti, yaitu untuk mendapatkan gambaran kecerdasan jamak anak dan jenis permainan yang digunakan guru dalam proses pembelajaran. Data ini selanjutnya digunakan sebagai bahan untuk menafsirkan data sampai dengan pengambilan kesimpulan.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah terakhir dalam proses analisis data dalam penelitian ini adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, yaitu suatu upaya untuk mencari makna terhadap data yang dikumpulkan dengan mencari pola, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering timbul dan sebagainya.

Kesimpulan dalam analisis data penelitian kualitatif merupakan kesimpulan awal. Kesimpulan ini harus dilakukan verifikasi dengan cara mencari data baru atau mengkonsultasikannya dengan orang yang mempunyai keahlian sesuai dengan bidang yang diteliti. Setelah data bertambah dan analisis dilakukan secara terus menerus hingga datanya jenuh, maka kesimpulan ini akan semakin *grounded* dan akan menjadi kesimpulan akhir.

Dalam proses mencari dan menemukan kesimpulan hingga kesimpulan tersebut menjadi kesimpulan akhir memerlukan pembuktian bahwa data yang menjadi landasan dalam penarikan kesimpulan itu betul-betul merupakan data yang valid. Itulah sebabnya, dalam penelitian kualitatif, sebelum peneliti sampai pada kesimpulan akhir harus melakukan pengujian terhadap keabsahan data yang digunakan untuk mendukung keabsahan penelitian secara keseluruhan.

F. Keabsahan Penelitian

Dalam pengujian keabsahan penelitian, metode penelitian kualitatif menggunakan istilah yang berbeda dengan penelitian kuantitatif. Uji keabsahan dalam penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2005: 120) mencakup empat macam pengujian, yaitu uji kredibilitas data, uji transferabilitas, uji dependenabilitas dan uji konfirmabilitas. Penelitian ini berusaha untuk memenuhi kriteria-kriteria tersebut.

1. Uji Kredibilitas

Kredibilitas dalam penelitian kualitatif menggambarkan kecocokan antara konsep peneliti dengan konsep yang ada pada responden, menunjukkan seberapa jauh kebenaran hasil penelitian dapat dipercaya. Untuk mencapai tingkat keterpercayaan yang diharapkan, peneliti

menggunakan beberapa cara yang disarankan oleh Sugiyono (2005: 121-129), yaitu perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, menggunakan bahan referensi dan *member checking*.

Dalam penelitian ini uji kredibilitas yang digunakan adalah perpanjangan pengamatan dan triangualasi. Perpanjangan pengamatan dilakukan dengan memperpanjang masa observasi. Dari observasi yang rencananya haya sebulan, peneliti telah memperpanjang masa oncervasi menjadi dua bulan. Perpanjangan ini dilakukan mengingat pada bulan pertama observasi masih banyak data yang meragukan. Data-data yang meragukan tersebut kemudian dicek ulang dengan mengamati perilaku yang sama oleh anak yang sama walaupun dalam kejadian pembelajaran yang berbeda.

Triangulasi peneliti lakukan dengan cara berkonsultasi dengann guru terkait dengan temuan berupa perilaku anak yang masuk dalam katagori kecerdasan jamak tertentu. Musalnya temuan terhadap salah satu anak yang belajar dengan menjauh dari temannya, apakah perilaku itu merupakan suatu kebetulan atau memang anak tersebut sudah biasa melakukannya.

Selain itu juga dilakukan pengkajian terhadap rancangan program yang telah dibuat oleh peneliti melalui kegiatan semiloka yang melibatkan berbagai pihak yang kompeten.

2. Uji Transferabilitas

Transferabilitas menggambarkan sejauh mana hasil penelitian ini dapat diaplikasikan dalam situasi, tempat atau waktu yang berbeda. Dalam hal ini peneliti hanya melihat transferabelitas sebagai suatu kemungkinan, karena penelitian kualitatif melihat paradigma realitas

sebagai suatu yang mejemuk, dinamis sehingga tidak ada yang konsisten dan berulang seperti semula. Heraclites (Nasution, 1988) sebagaimana dikutip kembali oleh Sugiyono (2005: 120) menyatakan bahwa "Kita tidak dapat masuk sungai yang sama, air mengalir terus, waktu terus berubah, situasi senantiasa berubah dan demikian pula perilaku manusia yang terlibat dalam situasi sosial". Dengan demikian, nilai transfer penelitian ini sepenuhnya diserahkan kepada pemakai, apakah ada kemungkinan program ini bisa dipakai dengan berbagai penyesuaian dengan konteks sosial yang ada.

3. Uji Dependenabilitas

Uji Dependenabilitas adalah pengujian sejauh mana penelitian bergantung pada keandalan, yaitu apakah data yang diberikan oleh peneliti betul-betul merupakan hasil penelitian yang dilakukannya. Karena bisa jadi peneliti dapat memberikan data, tapi penelitian tidak pernah dilakukan. Uji dependenabilitas menurut Sugiyono (2005: 131) dapat dilakukan oleh auditor independen atau pembimbing dengan jalan mengaudit keseluruhan aktivitas penelitian mulai dari awal sampai akhir penelitian. Bagaimana peneliti mulai menentukan fokus penelitian, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, menguji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan. Jika semua proses itu dapat dijelaskan secara meyakinkan oleh peneliti dengan disertai oleh bukti fisik, menurut Faisal (Sugiyono, 2005: 131) maka penelitian itu bisa disebut memenuhi standar dependenability.

Sehubungan dengan itu, pengujian dependenabilitas penelitian ini dilakukan oleh pembimbing dengan melakukan audit atas keseluruhan proses penelitian yang dilakukan saat peneliti berkonsultasi untuk

mendiskusikan persoalan yang peneliti hadapi selama di lapangan. Konsultasi dilakukan secara kontinyu mulai dari awal hingga akhir penelitian.

4. Uji Konfirmabilitas

Konfirmabilitas atau obyektivitas adalah pengujian sejauh mana hasil penelitian dapat dibuktikan kebenarannya, yaitu sejauh mana hasil penelitian betul-betul sesuai dan cocok dengan data yang telah dikumpulkan. Karena uji konfirmabilitas mirip dengan dependenabilitas, maka menurut Sugiyono (2005: 131) dapat dilakukan bersamaan. Jika hasil penelitian merupakan fungsi dari proses yang dilakukan dalam penelitian, maka penelitian tersebut dapat dikatakan memenuhi standar konfirmabilitas.

Dengan mengacu pada pendapat di atas, uji konfirmabilitas dalam penelitian ini dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan uji dependenabilitas, yaitu dilakukan oleh pembimbing dalam kegiatan konsultasi dari awal hingga akhir penelitian.